

PENCIPTAAN BUSANA MUSLIM KASUAL YANG TERINSPIRASI DARI GUO BUTO BONDOWOSO

Nofita Sari¹, Deny Arifiana²

^{1,2} Fakultas Teknik, Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: Nofita.22136@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study examines the process of creating casual Muslim clothing inspired by Guo Buto Bondowoso as a source of ideas that represent strong, sturdy, and mystical characters through the shape of the buto's face, reliefs, and stone cracks. The purpose of this creative research is to describe: (1) the process of creating clothing, (2) the finished results of the clothing creation, and (3) the presentation of the clothing creation work. The method used is Practice-Led Research according to Hendriyana (2022) with 4 main stages, namely exploration, design, embodiment, and presentation. The results of the study show that the creation process begins with theme exploration through moodboards, exploration of techniques and materials, then produces 10 female designs, 10 male designs, and 10 girls' designs. At the design stage, 3 best designs were selected, namely 1 male design, 1 female design and 1 kids' female design. The embodiment stage includes model measurements, pattern making, fabric cutting, sewing, and finishing the clothing. The results of the creation of the work are casual Muslim clothing with the application of cutting, printing, embroidery, layering, and the use of earthy colors inspired by the visual character of Guo Buto Bondowoso. The fashion work has been presented at the Grand Jury event and the 37th Annual Fashion Show "MADJADIKARA" 2025.*

Keywords: Creation of Casual Muslim Fashion, Guo Buto Bondowoso, Practice-Led Research.

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji proses penciptaan busana muslim kasual yang terinspirasi dari Guo Buto Bondowoso sebagai sumber ide yang merepresentasikan karakter kuat, kokoh, dan mistis melalui bentuk wajah buto, relief, dan retakan batu. Tujuan dari penelitian penciptaan ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses penciptaan busana, (2) hasil jadi penciptaan busana, dan (3) penyajian karya penciptaan busana. Metode yang digunakan adalah Practice-Led Research menurut Hendriyana (2022) dengan 4 tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan diawali dengan eksplorasi tema melalui moodboard, eksplorasi teknik dan material, kemudian menghasilkan 10 desain female, 10 desain male, dan 10 desain anak perempuan. Pada tahap perancangan dipilih 3 desain terbaik, yaitu 1 desain male, 1 desain female dan 1 desain kids female. Tahap perwujudan meliputi pengukuran model, pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan, hingga finishing busana. Hasil penciptaan karya berupa busana muslim kasual dengan penerapan cutting, printing, bordir, layering, serta penggunaan warna earthy yang terinspirasi dari karakter visual Guo Buto Bondowoso. Karya busana tersebut telah dipresentasikan pada event Grand Jury dan pagelaran busana 37th Annual Fashion Show "MADJADIKARA" 2025.*

Kata kunci: Penciptaan busana muslim kasual, guo buto-bondowoso, practice-led research.

1. LATAR BELAKANG

Busana muslim saat ini tidak hanya berfungsi sebagai pakaian yang memenuhi syariat Islam dengan menutup aurat, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.

Perkembangan industri fashion muslim di Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan busana muslim yang tetap memperhatikan nilai kesopanan, kenyamanan, serta estetika. Kondisi tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi desain yang mampu mengikuti perkembangan tren tanpa menghilangkan fungsi utama busana muslim sebagai pakaian yang sesuai dengan ketentuan syariat (Nurliana & Sari, 2022).

Busana muslim saat ini tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan primer, tetapi juga sebagai media ekspresi diri yang mencerminkan identitas dan gaya hidup penggunanya. Seiring berkembangnya industri fashion, busana muslim kasual menjadi salah satu jenis busana yang banyak diminati masyarakat, khususnya oleh kalangan remaja dan dewasa muda. Busana muslim kasual dirancang untuk menunjang aktivitas sehari-hari sehingga mengutamakan kenyamanan, kesederhanaan desain, kemudahan bergerak, serta tetap memenuhi prinsip-prinsip busana muslim. Selain memiliki fungsi praktis, busana muslim kasual juga dituntut memiliki nilai estetika agar mampu mengikuti perkembangan tren fashion yang terus berubah (Hidayat & Nugroho, 2021). Kondisi tersebut mendorong para desainer maupun mahasiswa tata busana untuk terus menghadirkan inovasi desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki identitas dan karakter yang berbeda dari produk yang tela hada.

Gua Buto Bondowoso dipilih sebagai sumber ide dalam penciptaan busana karena memiliki keunikan visual yang dapat dijadikan inspirasi dalam pengembangan desain busana. Keunikan tersebut terlihat pada bentuk batuan, tekstur dinding gua, relief alami, serta suasana alam di sekitar gua yang memberikan kesan artistik dan memiliki nilai estetika. Unsur-unsur visual tersebut dapat diolah menjadi berbagai elemen desain busana, seperti bentuk siluet, motif, warna, tekstur, maupun detail hiasan pada busana (Suryani, 2022). Dalam proses penciptaan karya busana, inspirasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti alam, arsitektur, seni, tradisi, hingga budaya daerah.

Penggunaan budaya lokal sebagai sumber inspirasi menjadi salah satu cara untuk menciptakan karya yang unik sekaligus memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat luas. Selain itu, penerapan budaya lokal pada desain busana juga menjadi bentuk pelestarian budaya agar tetap dikenal oleh generasi muda di tengah perkembangan globalisasi dan tren fashion. Melalui desain busana muslim dengan gaya yang lebih kekinian, budaya daerah dapat dikemas menjadi karya yang lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat (Sachari, 2005). Salah satu budaya daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi visual untuk dijadikan inspirasi penciptaan busana adalah Gua Buto Bondowoso. Gua Buto merupakan salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Bondowoso dan dikenal memiliki bentuk batuan yang unik, tekstur alami yang khas, serta suasana ruang yang memberikan kesan kuat dan artistik. Nama "Buto" sendiri identik dengan bentuk batuan besar yang menyerupai sosok raksasa sehingga memberikan karakter visual yang berbeda dibandingkan wisata alam lainnya. Keunikan bentuk batu, susunan ruang gua, serta warna alami pada dinding batu menjadi daya tarik tersendiri yang dapat diterapkan ke dalam desain busana.

Gua Buto Bondowoso memiliki berbagai unsur visual yang menarik untuk dijadikan sumber ide penciptaan busana muslim kasual. Bentuk batuan yang tidak simetris dan cenderung alami dapat diterjemahkan ke dalam siluet dan potongan busana yang unik. Selain itu, tekstur batuan yang kasar dan berlapis dapat diaplikasikan melalui teknik pengolahan kain seperti manipulasi kain, serta *surface design* untuk menciptakan kesan visual yang menyerupai karakter batu alam. Warna-warna alami yang terdapat pada Gua Buto seperti rust, hitam, dan krem juga dapat dijadikan inspirasi warna busana dengan nuansa *earthy* yang sederhana namun tetap elegan dan sesuai dengan karakter busana muslim kasual (Ernawati, 2008). Selain unsur visual, Gua Buto Bondowoso juga memiliki nilai makna yang dapat diterapkan dalam konsep desain busana. Kesan kuat, kokoh, tenang, dan alami yang terdapat pada gua dapat diterjemahkan ke dalam karakter busana muslim yang anggun, nyaman, namun tetap memiliki kesan tegas dan berwibawa.

Penggunaan inspirasi dari Gua Buto diharapkan tidak hanya menghasilkan karya yang menarik secara visual, tetapi juga mampu memperkenalkan potensi budaya dan wisata daerah Bondowoso kepada masyarakat luas melalui media fashion (Sachari, 2005). Dalam penerjemahan inspirasi ke dalam karya desain busana, unsur-unsur visual dari Gua Buto diterapkan melalui bentuk, warna, tekstur, dan detail busana. Bentuk batuan yang tegas dan alami diterapkan pada siluet busana muslim casual dengan potongan *loose* dan *layering* untuk menciptakan kesan dimensi seperti susunan batu gua. Tekstur batu yang kasar diterapkan melalui teknik manipulasi kain dan kombinasi bahan untuk menghasilkan tampilan yang lebih artistik. Selain itu, penggunaan warna *earthy* seperti rust, hitam, dan krem digunakan untuk memperkuat nuansa alami dari Gua Buto Bondowoso. Detail ornamen dan garis desain pada busana juga dibuat menyesuaikan bentuk alur batuan sehingga menghasilkan desain yang memiliki karakter unik dan berbeda (Jones, 2011). Pada tugas akhir ini terdapat tiga rancangan busana muslim casual, yaitu satu rancangan pria, satu rancangan wanita, dan satu rancangan anak perempuan. Target market yang dituju Adalah Pria dan Wanita usia 20–27 tahun serta anak perempuan usia 7–9 tahun. Penciptaan busana muslim casual dengan inspirasi Gua Buto Bondowoso bertujuan untuk memperlihatkan keunikan bentuk dan karakter visual Gua Buto yang dituangkan ke dalam desain busana muslim casual. Selain itu, karya ini diharapkan dapat menginspirasi desainer lain untuk memanfaatkan budaya dan potensi daerah sebagai sumber ide penciptaan karya busana, sekaligus menjadi salah satu media promosi budaya lokal melalui fashion, *brand*, dan media sosial sehingga budaya daerah tetap dikenal dan berkembang mengikuti tren mode masa kini (Keller, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice-Ied-Research* (penelitian praktik). *Practice-Ied-Research* merupakan sebuah penelitian yang karakter utamanya merupakan penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana, 2022). Proses dari perwujudan karya berbasis *Practice-Ied-Research* menurut Hendriyana (2022) yaitu meliputi tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya *Look 1*

Busana muslim casual pria dirancang berdasarkan prinsip busana muslim yang mengutamakan kesopanan, kenyamanan, dan kemudahan bergerak. Busana ini ditujukan bagi pria berusia 20–27 tahun yang aktif dalam berbagai kegiatan nonformal sehingga desain dibuat sederhana namun tetap memiliki karakter visual yang kuat melalui penerapan unsur budaya lokal. Model busana terdiri dari baju koko, outer, dan celana panjang yang dirancang untuk memberikan kenyamanan saat digunakan. Siluet yang digunakan adalah siluet H-line karena memberikan kesan sederhana dan tidak membatasi ruang gerak. Hal ini sesuai dengan teori siluet yang menjelaskan bahwa siluet H-line memiliki bentuk lurus sehingga nyaman digunakan dan cocok diterapkan pada busana casual.

Inspirasi desain berasal dari Gua Buto Bondowoso, khususnya bentuk wajah Buto, relief tulisan, dan tekstur batu. Unsur-unsur tersebut diolah menggunakan teknik stilasi sehingga menghasilkan motif yang lebih sederhana tanpa menghilangkan ciri khas sumber inspirasinya. Motif tersebut kemudian diterapkan sebagai identitas utama pada

busana sehingga mampu memperkuat konsep desain. Pemilihan warna hitam dan rust juga berasal dari warna yang ditemukan pada Guo Buto Bondowoso. Warna tersebut dipilih untuk memperkuat karakter sumber ide sekaligus memberikan kesan sederhana dan maskulin pada busana pria. Teknik quilting yang diterapkan pada outer menghasilkan tekstur yang menyerupai bentuk wajah buto sehingga menjadi pusat perhatian pada busana. Penggunaan teknik ini sesuai dengan teori manipulating fabric yang menyatakan bahwa pengolahan permukaan kain dapat memberikan efek visual yang lebih menarik. Bahan utama menggunakan Toyobo yang dipadukan dengan semi woll karena memiliki tekstur yang nyaman, kuat, dan sesuai untuk busana kasual pria.



Hanger Desain Look 1

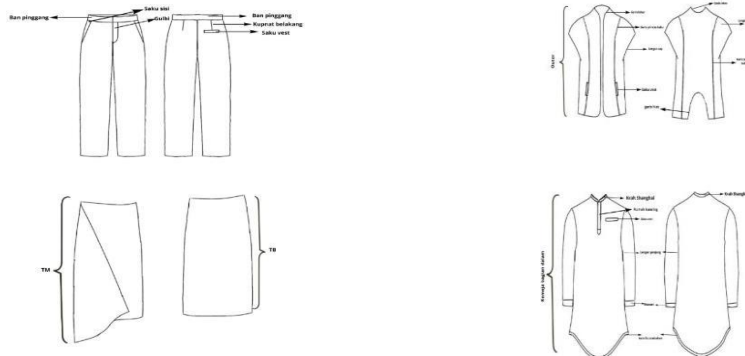


Foto Produk Look 1



Harga Produk Look 1

No	Nama Bahan	Kebutuhan bahan	Harga	Total Harga
----	------------	-----------------	-------	-------------

1	Kain Katun Toyobo (Champagne)	2m	Rp43.000/m	Rp86.000
2	Kain Suede (Bronze)	2m	Rp52.000/m	Rp104.000
3	Organza (Champagne)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
4	Organza (Red Wine)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
5	Lining: Kain Hero	1m	Rp15.000/m	Rp15.000
6	Lining: Kufner	1m	Rp17.000/m	Rp17.000
7	Lining: Viselin	1m	Rp6.000/m	Rp6.000
8	Benang	2	Rp3.000	Rp6.000
9	Resleting YKK Jepang 60cm	1	Rp16.000	Rp16.000
10	Resleting YKK Jepang 30cm	1	Rp12.000	Rp12.000
11	Bordir Komputer	10 pcs (uk.12x7cm)		Rp120.000
12	Label	2pcs	Rp500/pcs	Rp1.000
10	Hangtag	2pcs	Rp2.000/pcs	Rp4.000
TOTAL				Rp437.000
1	Jasa Jahit			Rp500.000
2	BOP (Listrik, transport, dll)			Rp5.000
TOTAL				Rp942.000
Harga Jual (Margin 100%)			: HPP + (Margin% X HPP)	
			: Rp942.000+ (100% x Rp942.000)	
			: Rp1.884.000	

Deskripsi Karya Look 2

Busana ini menggunakan siluet A-line yang memberikan kesan longgar, nyaman, dan tidak membentuk lekuk tubuh secara berlebihan. Pemilihan siluet tersebut sesuai dengan karakter busana muslim yang mengutamakan kenyamanan dan kesopanan. Selain itu, siluet A-line juga membuat busana lebih mudah digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari.

Warna yang digunakan adalah warna-warna alam seperti hitam, rust, dan baby powder yang terinspirasi dari warna batu serta lingkungan sekitar Guo Buto Bondowoso. Pemilihan warna tersebut bertujuan untuk menciptakan kesan harmonis dan tetap sesuai dengan konsep desain yang telah ditentukan.

Penggunaan layer pada desain busana terinspirasi dari bentuk mulut gua dan susunan batuan Guo Buto Bondowoso yang terlihat bertingkat. Bentuk tersebut kemudian dikembangkan menjadi detail layer pada rok untuk menciptakan kesan dimensi, memperkuat karakter sumber ide, serta menambah nilai estetika pada busana. Selain sebagai elemen dekoratif, layer juga membantu menciptakan tampilan yang lebih dinamis dan menarik tanpa menghilangkan kenyamanan busana muslim casual.

Pada busana wanita juga diterapkan teknik quilting dan hiasan payet sebagai unsur dekoratif. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk menambah nilai estetika sekaligus memperkuat karakter visual yang terinspirasi dari tekstur batu pada Guo Buto Bondowoso. Bahan utama menggunakan Toyobo yang dipadukan dengan semi woll karena memiliki tekstur yang nyaman, kuat, dan sesuai untuk busana casual pria.

Hangar Desain Look 2

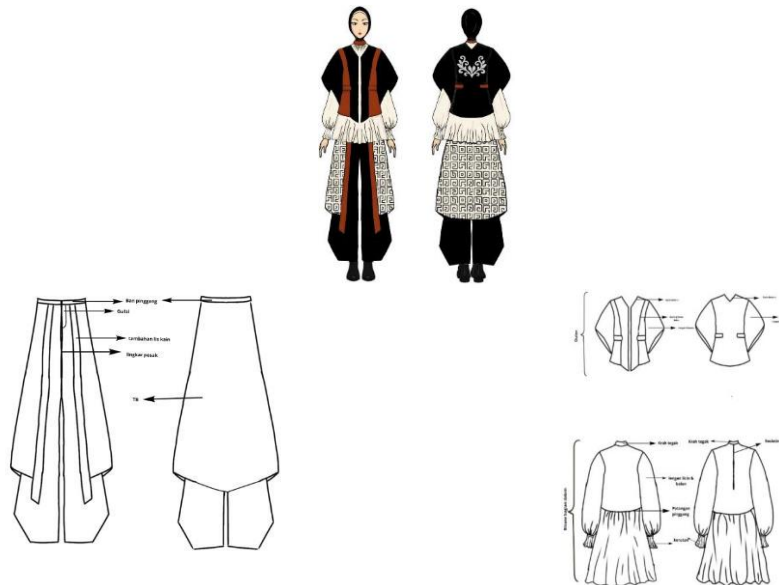


Foto Produk Look 2



Harga Produk Look 2

No	Nama Bahan	Kebutuhan bahan	Harga	Total Harga
1	Kain Katun Toyobo (Champagne)	2m	Rp43.000/m	Rp86.000
2	Kain Suede (Bronze)	2m	Rp52.000/m	Rp104.000
3	Organza (Champagne)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
4	Organza (Red Wine)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
5	Lining: Kain Hero	1m	Rp15.000/m	Rp15.000
6	Lining: Kufner	1m	Rp17.000/m	Rp17.000
7	Lining: Viselin	1m	Rp6.000/m	Rp6.000
8	Benang	2	Rp3.000	Rp6.000
9	Resleting YKK Jaket 30cm	1	Rp15.000	Rp15.000

10	Resleting YKK Jepang 30cm	1	Rp12.000	Rp12.000
11	Bordir Komputer	16 pcs (uk.7x4cm)		Rp80.000
12	Label	2pcs	Rp500/pcs	Rp1.000
10	Hangtag	2pcs	Rp2.000/pcs	Rp4.000
TOTAL				Rp391.000
1	Jasa Jahit			Rp500.000
2	BOP (Listrik, transport, dll)			Rp5.000
TOTAL				Rp901.000
Harga Jual (Margin 100%)			: HPP + (Margin% X HPP)	
			: Rp901.000+ (100% x Rp901.000)	
			: Rp1.802.000	

Deskripsi Karya Look 3

Dalam proses perancangannya, kenyamanan menjadi salah satu pertimbangan utama. Oleh karena itu, model busana dibuat sederhana dan tidak mengganggu aktivitas anak saat bergerak maupun bermain. Hal ini sesuai dengan teori busana anak yang menyatakan bahwa busana anak harus nyaman, aman, dan sesuai dengan aktivitas penggunaannya. Busana muslim casual anak perempuan dirancang berdasarkan karakteristik busana anak yang mengutamakan kenyamanan, keamanan, serta kebebasan bergerak. Selain memenuhi prinsip busana muslim. Lengan balon kerut pada busana terinspirasi dari bentuk mulut Guo Buto Bondowoso yang memiliki ukuran besar dan memberikan kesan mengembang. Karakter bentuk tersebut kemudian dikembangkan menjadi lengan balon untuk menciptakan volume pada bagian lengan. Detail kerut pada pergelangan tangan berfungsi membentuk efek mengembang sehingga menghasilkan siluet yang lebih menarik.

Motif retakan tanah diterapkan menggunakan teknik sulam jelujur karena teknik tersebut mampu menghasilkan garis-garis yang menyerupai bentuk retakan tanah pada sumber ide. Selain menambah nilai estetika, teknik ini juga membantu memperkuat identitas Guo Buto Bondowoso pada busana. Pemilihan bahan yang nyaman dan mudah menyerap keringat juga dilakukan agar busana tetap nyaman digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, fungsi busana sebagai busana muslim casual tetap dapat terpenuhi.



Hangar Desain Look 3

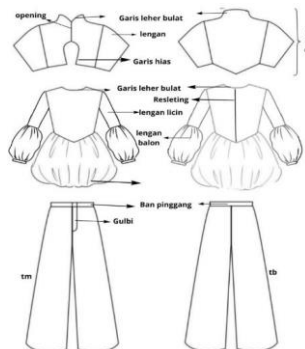


Foto Produk Look 3



Harga Produk Look 3

No	Nama Bahan	Kebutuhan bahan	Harga	Total Harga
1	Kain Katun Toyobo (Red Wine)	1m	Rp27.500/m	Rp27.500
2	Kain Suede (Champagne)	4m	Rp52.000/m	Rp208.000
3	Organza (Champagne)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
4	Organza (Red Wine)	2m	Rp12.500/m	Rp25.000
5	Lining: Kain Hero	1m	Rp15.000/m	Rp15.000
6	Lining: Kufner	1m	Rp17.000/m	Rp17.000
7	Lining: Viselin	1m	Rp6.000/m	Rp6.000
8	Lining: Tricot	1m	Rp17.000/m	Rp17.000
9	Benang	2	Rp3.000	Rp6.000
10	Resleting YKK Jaket 30cm	1	Rp15.000	Rp15.000
11	Bordir Komputer	5 pcs		Rp85.000
12	Label	2pcs	Rp500/pcs	Rp1.000
13	Hangtag	2pcs	Rp2.000/pcs	Rp4.000
TOTAL				Rp396.500
1	Jasa Jahit			Rp500.000
2	BOP (Listrik, transport, dll)			Rp5.000

TOTAL		Rp906.500
Harga Jual (Margin 100%)	: HPP + (Margin% X HPP)	
	: Rp906.500+ (100% x Rp906.500)	
	: Rp1.813.000	

PENYAJIAN KARYA

Karya busana muslim kasual yang telah dibuat disajikan dalam event tahunan Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya, yaitu 37th

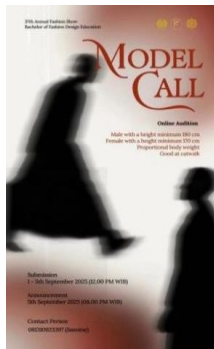
Annual Fashion Show “MADJADIKARA” 2025 di Surabaya. Rangkaian acara terdiri dari pra-event, on-event, dan pasca-event.

Pra-Event

Serangkaian kegiatan pra-event dilakukan sebelum pelaksanaan acara utama atau Show Time, dimulai dengan proses Pengukuran Model, untuk mendapatkan data ukuran tubuh model yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan Fitting pertama dan kedua yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir busana serta melakukan penyempurnaan guna memastikan kesiapan busana sebelum ditampilkan dalam event utama.

Event Pengukuran Model

Pengukuran model menjadi rangkaian pertama dalam pra-event. Proses pemilihan model melalui pamflet atau poster yang disebarakan melalui akun instagram resmi @gelarcipta_unesa dengan ketentuan Model mengirimkan comcard model pada contact person yang tertera.



Model-model yang telah mendaftar selanjutnya diseleksi secara online. Para Model yang sesuai dengan kualifikasi, kemudian dihubungi secara pribadi dan diminta untuk datang pada event Pengukuran Model yang dilaksanakan pada tanggal 1-5 september 2025 yang berlokasi di Lab Desain Gedung A9 UNESA. Pada event ini Panitia yang bertugas mendata segala ukuran yang di butuhkan. Hasil dari data ukuran Model tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan busana agar sesuai dengan ukuran dan pas pada badan model saat dikenakan.



Event Fitting 1

Pada Event Fitting 1, hasil prototype dari desain terpilih di buat untuk kemudian dikenakan oleh Model untuk melihat perkiraan bagaimana bentuk busana nantinya dan dijadikan sebagai evaluasi untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu menjahit dengan bahan asli. Proses evaluasi atau penilaain dilakukan oleh Dosen Pembimbing Mata Kuliah Gelar Cipta S1 Pendidikan Tata Busana UNESA. Hasil evaluasi tersebut sebagai berikut

1) Hasil *Fitting Prototype male Look 1*



2) Hasil *Fitting Prototype Female Look 2*



3) Hasil *Fitting Prototype Female Look 3*



Setelah mendapatkan evaluasi di Fitting 1, pada Fitting 2 dilakukan revisi sesuai dengan evaluasi yang diberikan oleh Dosen dengan selanjutnya menggunakan bahan utama. Fitting 2 perlu dilakukan untuk melihat hasil dari busana sesuai atau tidaknya dengan menggunakan bahan utama sebelum selanjutnya dilakukan penilaian oleh Juri dari pihak luar pada event Grand Jury. Proses evaluasi atau penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing Mata Kuliah Gelar Cipta S1 Pendidikan Tata Busana UNESA. Hasil evaluasi *Fitting 2* sebagai berikut :



Hasil Fitting male Look 1



Hasil Fitting female Look 2



Hasil Fitting kids female Look 3



Setelah Grand Jury dilaksanakan, selanjutnya busana dipamerkan dalam Event Pameran Busana Cipta Karya yang dilaksanakan di sepanjang koridor Gedung A3 Fakultas Teknik UNESA pada 19 Mei 2025, 2 hari setelah dilaksanakannya Grand Jury. Event Pameran ini diikuti oleh Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2021. Pameran dilakukan mulai pukul 9 pagi hingga pukul 4 sore dan terbuka untuk umum. Pengunjung bisa langsung melihat dan bertanya terkait hasil jadi produk busana Cipta Karya sebelum nantinya akan di pameran pada pagelaran busana atau fashion show.



Pasca Event

Tahap pasca-event dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan event selesai diselenggarakan. Pada tahap ini, hasil kegiatan disusun dalam bentuk karya tulis jurnal penelitian yang mengacu pada format dan ketentuan jurnal rujukan. Selanjutnya, karya tulis akan diterbitkan sesuai dengan tahapan dalam peberbitan jurnal.

Media Promosi

Nama Brand

Brand merupakan identitas dari suatu produk atau usaha yang berfungsi untuk membedakannya dari usaha lain. Dalam karya busana ini, brand yang diusung diberi nama “Askaramoksha”. Nama tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari kata “Askara” dan “Moksha”. Secara spiritual, askara merujuk pada makna keabadian, kesucian, atau sesuatu yang tidak binasa. Sementara itu, moksha bermakna kebebasan atau pelepasan dari keterikatan duniawi dan siklus reinkarnasi, yang dalam ajaran Hindu-Buddha dianggap sebagai pencapaian spiritual tertinggi. Oleh karena itu, makna Askaramoksha dapat dimaknai sebagai bentuk pengabdian diri secara spiritual kepada Sang Pencipta. Nama ini dipilih untuk merepresentasikan nilai yang terkandung dalam sosok Dewi Kilisuci, yang rela melepaskan kekuasaan dan status kebangsawanannya demi menjalani kehidupan sebagai pertapa yang sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan busana muslim casual yang terinspirasi dari Guo Buto Bondowoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penciptaan busana muslim casual dengan inspirasi Guo Buto Bondowoso dilakukan menggunakan metode *Practice-Led Research* yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Pada tahap eksplorasi dilakukan penggalian sumber ide dari bentuk wajah buto, relief, serta tekstur retakan batu yang ada pada Guo Buto Bondowoso. Tahap perancangan

dilakukan melalui pembuatan moodboard, desain alternatif, pemilihan warna earthy, pemilihan bahan, hingga pembuatan technical drawing. Selanjutnya pada tahap perwujudan dilakukan proses pembuatan pola, peletakan pola, pemotongan kain, proses menjahit, hingga finishing busana. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu teknik quilting, printing kain, dan manipulating fabric untuk memperkuat karakter visual Guo Buto pada busana.

2. Hasil penciptaan busana muslim casual dengan inspirasi Guo Buto Bondowoso menghasilkan tiga karya busana, yaitu busana pria, busana wanita, dan busana anak perempuan. Ketiga busana tersebut menerapkan unsur visual Guo Buto melalui bentuk, warna, tekstur, serta detail motif yang terinspirasi dari wajah buto, relief, dan retakan batu. Busana menggunakan siluet longgar dan nyaman sesuai karakter busana muslim casual, dengan perpaduan warna hitam, rust, dan baby powder yang memberikan kesan alami dan earthy. Selain itu, penerapan teknik quilting, printing motif relief, serta detail manipulating fabric menjadikan karya memiliki karakter unik dan berbeda dari busana muslim casual pada umumnya.
3. Bentuk penyajian hasil penciptaan busana muslim casual dengan inspirasi Guo Buto Bondowoso disajikan melalui tahapan *pra-event* yaitu *event* audisi model, pengambilan ukuran model, *event fitting 1*, *event fitting 2*, on event yaitu *grand jury* dan *even pagrlaran busanna fashion show 37th annual fashion "MADJADHIKARA"2025*, dan pasca event publikasian secara ilmiah dan promosi hasil penciptaan.

Saran

1. Dalam proses penciptaan busana, sebaiknya dilakukan eksplorasi sumber ide yang lebih mendalam agar hasil desain memiliki ciri khas dan nilai budaya yang lebih kuat.
2. Pemilihan bahan dan teknik hias perlu disesuaikan dengan konsep busana agar hasil akhir lebih nyaman digunakan dan tetap menarik secara visual.
3. Bagi mahasiswa Tata Busana, diharapkan dapat lebih berani mengangkat budaya lokal sebagai sumber inspirasi karya karena selain dapat menghasilkan desain yang unik, juga dapat membantu mengenalkan budaya daerah kepada masyarakat luas.
4. Pada proses pembuatan karya, manajemen waktu perlu diperhatikan dengan baik karena proses pembuatan busana mulai dari desain hingga finishing membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup panjang.
5. Penelitian dan penciptaan selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan inspirasi Guo Buto Bondowoso dengan teknik, model busana, atau konsep yang berbeda agar menghasilkan inovasi karya yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Alfidianti, C. N. (2020). Angsa sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik yang Diaplikasikan pada Busana Luaran Wanita. *TEXTURE Art and Culture Journal*, 3(2).
- Arizka, N. (2025). Penciptaan Busana Muslim Casual.
- Azizah, G. (2025). Penciptaan busana casual (casual wear) dengan inspirasi arca Totok Kerot. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Barnard, M. (2011). Fashion sebagai komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra. Barnard, M. (2011). Fashion sebagai Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.

- Damayanti, D. (2014). Busana Kasual sebagai Gaya Berbusana Masyarakat Modern. *Jurnal Tata Busana*.
- Damayanti, R. (2022). Pengembangan desain tekstil pada busana kasual modern. *Jurnal Desain dan Fashion*, 5(1), 20–28.
- Damayanti. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim di Indonesia. *Jurnal Tata Busana*.
- Damayanti. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim di Indonesia. *Jurnal Tata Busana*.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ernawati, I., dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana Jilid 1*.
- Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1).
- Fitriani, D. (2021). Teknik manipulating fabric dalam penciptaan busana pesta. *Jurnal Tata Busana*, 9(2), 55–63.
- Hariana. (2021). Pengembangan Desain Busana Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*.
- Hariana. (2021). Pengembangan Desain Busana Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*.
- Hariana. (2021). Perkembangan Desain Busana dan Nilai Estetika dalam Fashion. *Jurnal Tata Busana*.
- Hariana. (2021). Perkembangan teknologi dalam penciptaan desain busana. *Jurnal Tata Busana*, 10(1), 15–21.
- Hendriyana, H. (2022). *Metodologi penelitian penciptaan karya practice-led research*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hidayat, A., & Nugroho, B. (2021). Karakteristik Bahan Tekstil untuk Busana Kasual. *Jurnal Tekstil Indonesia*.
- Hidayati, N., Sukerta, P. M., Supriyanto, E., & Pamardi, S. (2023). Analisis Konsep Desain pada Pembelajaran Desain Busana. *Jurnal Desain*, 11(1), 159–170
- Hidayati, N., Sukerta, P. M., Supriyanto, E., & Pamardi, S. (2023). Analisis Konsep Desain pada Pembelajaran Desain Busana., 11(1), 159–170
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta Wanita dan Pria dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7–13.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik: Filosofi, motif, dan kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lubis, T. S., Dewi, E. R., & Purnamasari, U. D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Pembelajaran Siluet Busana Siswa Kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. *HomeEC Journal*.
- Meilani. (2013). Teori Warna dalam Desain Busana. *Jurnal Seni dan Desain*.
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 4(1), 326–338.
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana., 4(1), 326–338.
- Mukti, P. U. (2019). Mata sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif dalam Busana Modern.

- IKONIK: Jurnal Seni dan Desain, 2(1).
- Muliawan, P. (2010). Konstruksi pola busana wanita. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ningsih, Y. S., & Budianto, E. R. (2023). Kajian Morfologi Estetik Busana Urban dengan Ciri Visual Khas Tenun Sumba. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, 40(2), 81–94.
- Ningsih, Y. S., & Budianto, E. R. (2023). Kajian Morfologi Estetik Busana Urban dengan Ciri Visual Khas Tenun Sumba., 40(2), 81–94.
- Nurirvan, S., (2024). Perkembangan busana islami dalam keseimbangan modesty dan kreativitas fesyen. *Jurnal Busana Islami*, 7(1), 55–64.
- Nururi, I. (2023). Busana muslim sebagai gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 4(2), 31–39.
- Ohi, A. Q., Mridha, M. F., Hamid, M. A., Monowar, M. M., & Kateb, F. A. (2021). FabricNet: A Fiber Recognition Architecture Using Ensemble ConvNets. *arXiv*.
- Palupi, E. C., & Arif, M. (2023). Perancangan Motif Batik Khas Bondowoso Menggunakan Aplikasi Digital oleh Siswa SMKN 1 Tamanan Bondowoso. *Jurnal Seni Rupa*, 11(4), 1–11.
- Pangaribuan, R. (2013). Pengetahuan Hiasan Busana. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangaribuan. (2013). Pengetahuan Menghias Busana. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paramita, F. K., & Marniati. (2023). Teknik Menjahit Busana Pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung (Busana Pengantin Jombang Muslim). *JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain)*, 3(1), 51–62.
- Paramita, F. K., & Marniati. (2023). Teknik Menjahit Busana Pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung (Busana Pengantin Jombang Muslim). 3(1), 51–62.
- Pawitan, Z., & Prawira, N. G. (2021). Penciptaan Desain Motif Batik Digital Melalui Teknik Discharge Printing. *Hastagina: Jurnal Desain*.
- Poespo, G. (2000). Teknik menggambar mode busana. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, G. (2009). Aneka busana anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, G. (2009). A–Z Istilah Fashion. Jakarta: Gramedia.
- Pratiwi, N. (2020). Penggunaan teknik quilting pada desain busana kontemporer. *Jurnal Fashion Design*, 4(1), 33–40.
- Putri, A. K., & Istanti, H. N. (2023). Pembuatan Busana Pesta dengan Sistem Ready to Wear Bercorak Batik dan Stripe. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Putri, J. R., (2025). Busana muslim sebagai identitas dan ekspresi diri. *Jurnal Fashion Modern*, 3(1), 12–20.
- Rachma, A. A. N., & Nashikhah. (2024). Pembuatan Dress Muslim dengan Penerapan Teknik Konveksi di Istana Muslimah. *JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain)*, 4(1), 25–28.
- Rahmadani, N. F. (2024). Tren busana muslim dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum dan Syariah*, 9(1), 70–79.
- Rahmawati, D., & Sarwono. (2023). Paduan Teknik Batik dan Tie Dye untuk Motif pada Busana Wanita. *Ornamen: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan SeniKriya*, 20(2).
- Riski, N. A., Prabawati, M., & Zahra, E. L. (2022). Estetika Stilasi Motif Batik Djawa Hokokai pada Hijab dengan Teknik Digital Printing. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(1), 22–28.

- Riyanto, A. A. (2003). Teori busana. Bandung: Yapemdo.
- Ruhidawati. (2021). Penerapan Manipulating Fabric pada Desain Busana. *Jurnal Tata Busana*.
- Sakinah, A. L., Sidiyawati, L., & Ratnawati, I. (2022). Kreasi Motif Batik dengan Teknik Printing Khas Jombangan dari Inspirasi Topeng Jatiduwur. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*.
- Salsabila. (2019). Konsep penciptaan karya dalam desain busana. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 6(1), 10–17.
- Sari, N., & Widyastuti. (2021). Pengaruh Tren Fashion terhadap Minat Konsumen dalam Memilih Busana. *Jurnal Tata Busana*.
- Sari, N., & Widyastuti. (2021). Pengaruh Tren Fashion terhadap Minat Konsumen dalam Memilih Busana. *Jurnal Tata Busana*.
- Sari, R., & Widyastuti. (2021). Perkembangan Fashion dan Desain Busana. *Jurnal Tata Busana*.
- Setiawan, B. (2021). Eksplorasi budaya lokal sebagai sumber ide penciptaan busana. *Jurnal Seni dan Budaya*, 8(3), 41–50.
- Soedarso, S. P. (2006). Trilogi seni: Penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soekarno. (2012). Buku pengetahuan dasar busana. Jakarta: Gramedia.
- Soekmono. (1988). Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M. (2011). Diksi rupa. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Thalib, S. V., Arifiana, D., Rahayu, I. A. T., & Wiyono, A. (2023). Penciptaan desain busana muslim modest wear dengan inspirasi Noor Inayat Khan. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2), 8–15.
- Widarwati, S. (2000). Pengetahuan busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Press.
- Widarwati, S. (2000). Pengetahuan Busana. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjiningih. (1994). Desain busana dan teknik penyelesaian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Widyaningrum, D. H. (2018). Penerapan Tiga Motif Desain Tropical Watercolor pada Scarf Menggunakan Aplikasi Digital Printing. *Jurnal Online Tata Busana*, 7(1).
- Yuliarma. (2016). Dasar-dasar desain mode. Jakarta: Kencana.
- Yunita, A. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan fashion muslim casual. *Jurnal Lifestyle dan Fashion*, 3(2), 60–69.